

**MOTIVASI ORANG TUA
DALAM MEMILIH LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK
(STUDI SITUS WALI SANTRI KELAS 1 INTENSIF PONDOK
PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO TAHUN AJARAN
2024/2025)**



SKRIPSI

Oleh:

WAFDA KHOIRUL ANAM

NIM: 2021620101021

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
2025**

MOTIVASI ORANG TUA
DALAM MEMILIH LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK
(STUDI SITUS WALI SANTRI KELAS 1 INTENSIF A PONDOK
PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO TAHUN AJARAN
2024/2025)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin

Pondok Pesantren Wali Songo

Ngabar Ponorogo

Oleh:

WAFDA KHOIRUL ANAM

NIM: 2021620101021

Pembimbing:

Fatakhul Huda , M.Pd.I

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA

2025



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Sman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <http://iairm-ngabar.ac.id> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS
Lamp : 4 (Empat) Exemplar
An. Wafda Khoirul Anam

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo
di –

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Wafda Khoirul Anam
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2021620101021
Judul	: Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak (Studi Situs Wali Santri 1 Intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Ajaran 2024/2025)

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 10 Juli 2025
Pembimbing

Fatakhul Huda, M.Pd.I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak
(Studi Situs Wali Santri 1 Intensif Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar)**

Nama : **Wafda Khoirul Anam**

NIM : **2021620101021**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : **Selasa**
Tanggal : **01 Juli**

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : **Ratna Utami Nur Ajizah M.Pd** ()

Sekretaris : **Fatakhul Huda M.Pd.I** ()

Penguji : **Dr. A'ang Yusril Musyafa, M.M** ()

Ponorogo, 10 Juli 2025
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wafda Khoirul Anam

NIM : 2021620101021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

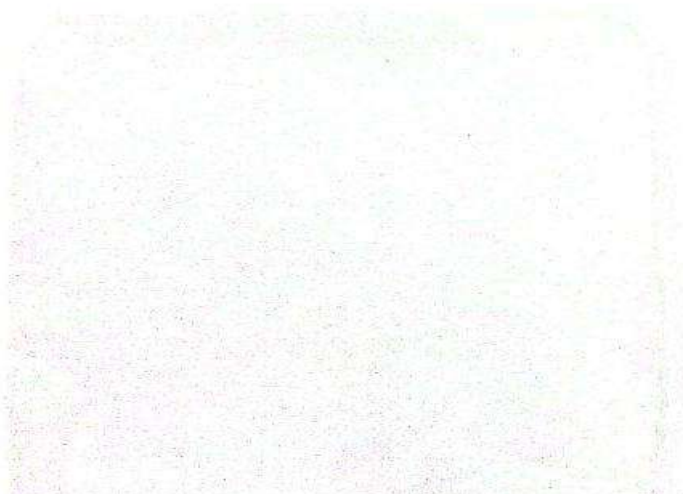
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak (Studi
Situs Wali Santri 1 intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Ajaran
2024/2025) Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya

Jika dikemudian hari terbukti karva ini merupakan duplikat, tiruan, atau
dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat
dibuktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 01 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Wafda Khoirul Anam
NIM: 2021620101021

ABSTRAK

Khoirul, Anam Wafda. 2025. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak (Studi Situs Wali Santri 1 Intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Ajaran 2024-2025). Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Fatakhul Huda, M.Pd.I

Abstrak

Motivasi dari orang tua sangat banyak dan berbagai macam tetapi pasti ada faktor utama dari wali santri memilih pondok dan juga pandangan atau persepsi terhadap sistem pondok beserta harapan dari wali santri 1 intensif terhadap Pondok pesantren Wali Songo Ngabar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui Faktor Motivasi apa saja yang Membuat Wali Santri 1 intensif Memilih Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Ajaran 2024-2025 Sebagai Lembaga Pendidikan Anak. 2) Untuk Mengetahui Persepsi Wali Santri 1 Intensif Terhadap Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. 3) Untuk Mengetahui Harapan Wali Santri 1 Intensif Terhadap Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi Situs Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Motivasi utama Wali Santri memilih lembaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar karena banyak alumni dari kerabat Atau saudara dan Juga hasil yang sudah terlihat di masyarakat serta luasnya juga alumni yang sudah tersebar dan juga ada juga dorongan dari wali santri kepada anaknya. 2) Persepsi Wali Santri 1 intensif terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar juga baik karena menilai sistem pondok itu sangat mendidik dan dapat mengembangkan adab anak anak selain itu sistem pondok pesantren juga bisa menjadi sarana untuk membuat anak anak bisa lebih dewasa tau cara berorganisasi dan juga cara bersosial masyarakat dan semua menyatu dalam pendidikan pesantren terutama dalam hal ini di pondok pesantren Wali Songo Ngabar. 3) Harapan wali santri 1 intensif terhadap pondok pesantren Wali Songo Ngabar juga sangat lah baik ingin anaknya menjadi lebih paham agama dan juga memiliki Adab serta Bahasa asing harapan hal ini mengartikan bahwa tanggung jawab pondok sangat besar dalam mengemban kepercayaan dari wali santri 1 intensif .

Kata Kunci: Motivasi, Wali Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Khoirul, Anam Wafda. 2025. Parents' Motivation in Choosing Children's Educational Institutions (A Case Study of the Guardians of Santri Class 1 Intensive at Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar in the Academic Year 2024–2025). Undergraduate Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo. Supervisor: Fatakhul Huda, M.Pd.I.

Abstract

Parents' motivations are diverse and numerous, but there are certainly key factors influencing guardians in choosing an Islamic boarding school (pondok pesantren), including their perceptions of the school's system and their expectations for the institution. This study aims to: 1) Identify the motivational factors that lead guardians of first-year intensive students to choose Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar for the 2024–2025 academic year as an educational institution for their children; 2) Explore the perceptions of these guardians regarding the educational system at Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar; and 3) Understand the expectations of these guardians toward the institution.

This research employs a qualitative descriptive approach using a case study method. Data collection techniques include non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using an interactive model, and the validity of the findings was tested through source triangulation.

The results of the study show that: 1) The primary motivation for choosing Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar comes from the strong alumni network, including relatives who had previously studied there, and the visible outcomes seen in the community. In addition, many guardians are self-motivated to enroll their children in the pesantren. 2) The guardians have positive perceptions of the educational system at Wali Songo, considering it highly nurturing, especially in terms of character development. They believe the system helps students mature, teaches them organizational and social skills, and integrates all aspects of life into Islamic boarding school education. 3) The expectations of guardians are very high; they hope their children will gain strong religious understanding, refined manners (*adab*), and foreign language skills. This reflects the great responsibility placed on the pesantren to uphold the trust given by the guardians of first-year intensive students.

Keywords: Motivation, Guardians, Islamic Boarding School

MOTTO

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُتَفَعُّ الْمُؤْمِنِينَ

“Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.”¹

¹ Surat Adz-Dzariyat Ayat 55: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus peneliti persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Isnudin dan Ibu Inayati, S.Pd, yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayang serta selalu sabar dalam mendidiku selama ini. Seluruh belas kasihmu mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. serta saudari saudaraku tersayang Amalia Khairani dan Muhammad Nur Fajar yang telah mendo'akan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar H Sa'arih dan Mbah Marinah yang senantiasa mendo'akan dan mendukung untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo.
4. Keluarga besar Asatidz Majelis Pembimbing Santri (MPS) dan Musrif kelas 3 yang selalu memberikan semangat dan berjuan bersama di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan dan Asatidz Brilliant yang selalu menemani hari-hari dalam menempuh pendidikan di IAIRM.
6. Kawan-kawan semester VIII Fakultas Tarbiyah yang selalu mendukung dan bekerja sama hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Motivasi Orang Tua dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak (Studi Kasus Wali Santri 1 intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyah serta yang kita nantikan syafa’at beliau di hari kiamat nanti. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bimbingan, petunjuk, arahan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada seluruh pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.

2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi PAI Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang penuh kesabaran dalam memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Fatakhul Huda M.Pd.I sebagai pembimbing yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dan juga memberikan semangat.
5. Seluruh Wali santri dan Pihak yang telah membantu mensukseskan penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca. Amiin.

Ponorogo, 1 Juli 2025

Peneliti

Wafda Khoirul Anam

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I: PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..	Error! Bookmark not defined.
2. Kehadiran peneliti.....	<u>11</u>
3. Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined. <u>2</u>
4. Data dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined. <u>2</u>
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	13
6. Teknik Analisis Data.....	19
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	21
F. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU	26
A. Kajian Teori	26

1. Motivasi.....	26
a. Pengertian Motivasi Orang Tua	26
b. Teori Motivasi.....	28
2. Lembaga Pendidikan	29
a. Pengertian Lembaga Pendidikan.....	29
b. Macam Macam Lembaga Pendidikan.....	30
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	32
BAB III: DESKRIPSI DATA	34
A. Deskripsi Data Umum	34
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	34
2. Letak Geografis	36
3. Profil dan Visi Misi.....	37
4. Jumlah Ustadz dan Santri	39
5. Struktur Organisasi.....	39
6. Sarana dan Prasarana.....	41
7. Kegiatan Harian.....	43
8. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
B. Deskripsi Data Khusus	45
1. Faktor Motivasi Wali Santri 1intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Memilih Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Sebagai Lembaga Pendidikan Anak.....	45
2. Persepsi Wali Santri 1 Intesnsif Terhadap Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	51
3. Harapan Wali Santri 1 Intensif Terhadap Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	53
BAB IV: ANALISIS DATA.....	56
A. Analisis Tentang Faktor Motivasi Wali Santri 1 Intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Sebagai Lembaga Pendidikan Anak.	56
B. Analisis Tentang Persepsi Wali Santri 1 Intensif Terhadap Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	57
C. Analisis Tentang Harapan Wali Santri 1 Intensif Terhadap Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	59

BAB V: PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT PENGANTAR PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Informan dan key Informan	18
3.1	Sarana dan Prasarana	45
3.2	Kegiatan Harian Santri	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak masa lampau, Nabi Muhammad SAW dihadirkan ke dunia dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Al-Qur'an, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW, menjadi kitab suci yang menjadi rujukan utama dalam berbagai hal, termasuk pedoman moral dan perilaku bagi individu maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.²

Budaya Barat tampaknya telah memberikan dampak negatif yang mengkhawatirkan pada sebagian masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.. Misalnya, maraknya gaya hidup yang mengabaikan norma moral, tradisi, agama, serta mengadopsi pola hidup materialistik, konsumtif, dan individualis. Lebih parah lagi jika hal ini menimpa generasi terpelajar yang seharusnya menjadi penerus cita-cita bangsa di masa depan.

Para ahli setuju bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sekadar mengisi pikiran peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga mereka hanya mempelajari hal-hal yang belum diketahui, melainkan juga bertujuan membentuk kepribadian dan menanamkan akhlak yang luhur.³

Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pada hakikatnya, pendidikan adalah sebuah proses yang membantu manusia mengembangkan potensi dirinya agar

² Asmoro Akhmadi, *Filsafat Umum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 7.

³ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 64.

mampu menghadapi berbagai masalah dan perubahan dengan sikap yang benar.⁴ Pendidikan memegang peran yang sangat signifikan dalam meraih kesuksesan dan perkembangan anak di masa depan, sebab melalui pendidikan, anak akan dibekali dengan ilmu pengetahuan yang mengarahkannya menjadi manusia yang berkualitas.

Setiap orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya memiliki pengetahuan yang luas, akhlak yang terpuji, kemandirian, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan agama di masa depan. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya sejak awal mengarahkan anak kepada pendidikan yang berkualitas, sebab perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang diterimanya. Orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Di mana pun anak menempuh pendidikan, baik di lembaga formal, informal, maupun nonformal, peran orang tua tetap sangat penting dalam menentukan masa depan pendidikan anak.⁵

Oleh sebab itu akhirnya pesantren sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan anak, karena pendidikan pesantren dinilai mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dan merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang terpadu. Kegiatan dan interaksi pendidikan yang berlangsung hampir 24 jam sehari dianggap sebagai

⁴ Prihanto, Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali, Jurnal Analisis sosiologi, No. 2 (1): (15 Desember 2019), h.64

⁵ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak "Jurnal Ilmiah Edukasi, No. 1, (9 Desember 2019), 20-21

kombinasi yang seimbang antara proses belajar dan suasana kekeluargaan. ebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pesantren tidak hanya memiliki keunikan dalam pengelolaan pendidikannya, tetapi juga mengembangkan filosofi hidup yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang utuh.

Pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai panduan dalam berperilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan di pesantren adalah mencetak individu yang bertakwa dan mandiri dalam menjalani kehidupan. Dari sini diharapkan anak-anak dapat mengendalikan hawa nafsu, serta dapat menjalankan perintah agama sehingga mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Melalui hal ini, diharapkan anak-anak mampu mengendalikan hawa nafsu, menjalankan perintah agama, dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta bertakwa kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo merupakan salah satu pondok pesantren ternama dengan jumlah santri yang begitu banyak dari berbagai kota di Indonesia, yang bertempat di kabupaten Ponorogo, khususnya kawasan kecamatan Siman. Pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo sampai saat ini masih berdiri kokoh dalam rangka pembinaan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa menuju terwujudnya manusia yang

berkwalitas baik jasmani maupun rohani, demi meningkatkan derajat manusia menuju martabat insan muttaqin serta menjunjung tinggi Nusa, Bangsa dan Agama melalui jalur pendidikan di Pondok Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap orang tua Wali Santri Kelas 1 Intensif Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, bahwa mereka menyekolahkan anak-anaknya pada Lembaga Pondok Pesantren ini tidak lain demi untuk pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Mereka sangat khawatir akan sikap dan tingkah laku anak mereka, karena kenakalan remaja yang sering terjadi seperti pencurian, tawuran remaja, pembunuhan, dan pelecehan seksual. dan betapa banyaknya orang tua yang mengeluh, bahkan susah karena anak- anaknya sudah besar menjadi keras kepala, susah diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya, dan tidak sedikit pula orang tua yang palik memikirkan anak- anaknya, sering bertengkar, melawan aturan atau nilai-nilai moral dan norma- norma agama sehingga menjadi anak yang nakal dimata masyarakat. Bagaimana bisa menjadi generasi penerus bangsa yang baik? Jika hal- hal di atas semakin sering terjadi pada para calon pemimpin bangsa Indonesia ini. Kasus-kasus yang sering terjadi pada anak, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Pada masa modern ini, banyak orang tua juga yang khawatir akan masa depan putra-putrinya. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak kasus kriminalitas, meningkatnya perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba dan

minum-minuman keras, dan lain sebagainya. Oleh karenanya kita harus memperkuat pengawasan kita terhadap anak di zaman sekarang apalagi pemakain gajet yang sangat bebas membuat anak-anak semakin mudah mengakses hal hal yang kurang berguna.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang terkenal, menarik minat banyak orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana. Pesantren ini dikenal dengan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta menekankan pembentukan karakter dan kedisiplinan. Namun, di balik keputusan orang tua untuk memilih pesantren ini, terdapat berbagai motivasi dan harapan yang perlu dikaji lebih mendalam.

Pertama, faktor keagamaan menjadi salah satu alasan utama orang tua memilih pondok pesantren. Mereka menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif, yang tidak hanya terbatas pada pemahaman teks-teks keagamaan tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, faktor lingkungan juga menjadi pertimbangan penting. Orang tua menginginkan anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan moral dan spiritual. Ketiga, faktor ekonomi juga turut memengaruhi keputusan orang tua. Meskipun biaya pendidikan di pesantren relatif terjangkau, tetap saja ada pertimbangan finansial yang perlu diperhatikan.

Selain itu, harapan orang tua terhadap pendidikan anak mereka di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo juga beragam. Mereka berharap anak-

anak mereka tidak hanya menjadi pribadi yang religius tetapi juga mandiri, disiplin, dan mampu bersaing di dunia modern. Mereka juga mengharapkan anak-anak mereka memiliki keterampilan sosial yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Namun, di balik berbagai motivasi dan harapan tersebut, terdapat tantangan dan dinamika yang perlu dihadapi. Misalnya, bagaimana pesantren dapat memenuhi harapan orang tua dalam memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, bagaimana pesantren dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi orang tua dalam memilih Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo sebagai lembaga pendidikan bagi anak mereka, harapan mereka terhadap pendidikan anak, serta pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan keagamaan dalam keputusan mereka. Dengan memahami hal ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang alasan di balik pilihan orang tua terhadap lembaga pendidikan tertentu, serta implikasinya terhadap perkembangan pendidikan anak.

Kondisi moral dan keberagamaan santri memang pada umumnya sudah baik, akan tetapi masih saja ada santri yang berakhlak kurang baik, maka dari itu Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur memberikan sanksi bagi para santri yang berperilaku tidak mencerminkan akhlakul karimah

dengan berbagai hukuman, antara lain mendapatkan teguran secara langsung dari keamanan pondok pesantren, membersihkan lingkungan atau kamar mandi pondok pesantren, membaca 1 Juz ayat-ayat al Quran, dan lain-lain. Merujuk pernyataan di atas, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan anak. Adapun judul yang akan penulis teliti adalah — Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul **“Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak (Studi Situs Wali Santri Kelas 1 Intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat memberikan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Faktor apa saja yang memotivasi orang tua kelas 1 Intensif dalam memilih pondok pesantren wali songo Ngabar Ponorogo sebagai lembaga pendidikan anak bagi mereka ?
2. Bagaimana persepsi orang tua kelas 1 Intensif terhadap sistem pembinaan yang di terapkan di pondok pesantren Wali Songo?
3. Apa harapan orang tua terhadap pendidikan anak mereka setelah memilih pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah:

1. Untuk Mengetahui faktor – faktor motivasi orang tua wali santri kelas 1

Intensif dalam memilih lembaga pendidikan anaknya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025

2. Untuk mengetahui persepsi orang tua kelas 1 Intensif terhadap pembinaan yang ada dipondok pesantren Wali Songo
3. Untuk mengetahui harapan wali santri terhadap pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo terhadap pendidikan anak mereka

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orang tua wali santri lebih memilih Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur sebagai sarana pembinaan moral bagi anak.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan di antaranya:

- a. Bagi Pesantren, Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan yang diberikan, serta dalam memenuhi harapan dan kebutuhan orang tua.
- b. Bagi Orang tua, Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak, serta membantu orang tua

dalam mengevaluasi apakah pesantren yang dipilih telah memenuhi harapan merek.

- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan menulis. Dan Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dinamika pemilihan lembaga pendidikan berbasis keagamaan, khususnya pondok pesantren, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait pendidikan Islam
- d. Bagi mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan sosial.
- e. Bagi masyarakat luas, Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas tentang pentingnya memilih lembaga pendidikan yang tepat bagi anak, serta tentang peran pondok pesantren dalam membentuk generasi yang berkualitas.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak serupa angka yang terjadi pada wali santri di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian

tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep dan teori. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian bagi peneliti yang akan mendukung kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejalagejala tertentu. Penelitian studi kasus menurut Emzir dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data) adalah suatu penelitian kualitatif yang bertujuan menemukan makna, kelompok, atau situasi⁷ dan kondisi objek tertentu

Oleh karena itu dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan lapangan yang bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena yang terjadi, maka dalam penelitian ini peneliti mampu melihat bagaimana motivasi orang tua wali santri dalam memilih pondok pesantren

⁶ Lexy J. moloeng, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

⁷ Emzi, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta; Rajawali Press, 2012),

Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur sebagai lembaga pendidikan bagi anaknya.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan mutlak untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang akan dicapai di lokasi penulisan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren —Wali Songo Ngabar Putra adalah salah satu Pondok Pesantren modern yang terletak di Jalan Sunan Kalijaga Desa Ngabar kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur. Peneliti memilih Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, karena pola pembinaan moral yang diterapkan di pondok pesantren tersebut dianggap masih relevan dengan perkembangan zaman.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Adapun sumber data yang digunakan peneliti ini meliputi:

⁸ Lexy J. moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium⁹. Data primer juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan hasil observasi peneliti dengan responden penelitian yang langsung diperoleh melalui proses wawancara dan observasi.
- b. Data Sekunder Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁰. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada yang biasanya diperoleh dari perpustakaan, atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data skunder siswa, data guru dan data-data sekolah lainnya yang berbentuk dokumen. Dalam penulisan ini untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari persoalan (*grandtour*), sehingga penulis menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah tersebut, maka pertama kali yang dilakukan penulis adalah menggunakan atau melakukan observasi langsung di lapangan dalam pengumpulan datanya, sedangkan sumber data diperoleh dari kata-kata, tindakan, maupun dari sumber data tertulis, foto dan data-data yang ada dilapangan. Sedangkan untuk menghasilkan suatu jawaban dari rumusan masalah yang kedua sehingga dapat menemukan dari data-data tersebut, maka penulis melakukan wawancara

⁹ Nasution, Metode Research. (Jakarta: Bumu Aksara, 2011), 143.

¹⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-24. (Bandung: Alfabeta 2016).

kepada narasumber, posisi narasumber yang sangat penting bukan hanya sekedar memberikan respon melainkan sebagai gudang informasi yang diperoleh oleh penulis.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Dalam pengumpulan data penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.

Metode obeservasi dalam penelitian kualitatif ini, Guba dan Lincoln mengemukakan alasan mengapa Teknik pengamatan sangat dimanfaatkan yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasari atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah murobbiyah yang terbaik atau setelah melihat baru percaya?. Tampaknya pengalaman langsung

¹¹ Lexy J. moloeng, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 308.

merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data memperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menannayakan subjek, tetapi karena hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwa tersebut.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, janganjangan pada data yang di jaringnya ada yang keliru atau bias.

Kelima, Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit untuk perilaku yang kompleks.

Keenam, dalam kasus tertentu dimana Teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹²

¹² Ibid. 174-175

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

Alasan peneliti memilih jenis observasi ini adalah penulis ingin mengetahui secara mendetail bagaimana cara yang dilakukan oleh pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur dalam membina moral para santri. Seperti dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari.

Dalam observasi ini penulis tentunya tidak hanya mengamati jalannya pelaksanaan praktek mengajar, akan tetapi juga mengamati hal-hal yang tak diduga akan terjadi dan ada kaitannya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

¹³ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D cetakan ke- 24 (Bandung: ALFAABETA cv, 2016). h. 145.

¹⁴ Ibid. 186

Wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang akan digunakan kepada narasumber, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Adapun jenis *interview* yang digunakan peneliti dalam meneliti orang tua wali santri pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur adalah model wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini adalah masalah seputar apa yang menjadi motivasi orang tua wali santri lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak, bagaimana cara pembinaan moral yang dilakukan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moral santri. Sedangkan narasumber dalam penelitian ini adalah wali santri, dan salah satu ustadz pembimbing Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur.

¹⁵ Lexy J. moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 190-191.

Subjek penelitian atau informan adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dalam penelitian. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan cara *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai, dan sebagian lagi didatangi untuk diamati atau diobservasi secara langsung.

Subjek penelitian ataupun responden adalah pihak-pihak yang akan dimintai informasi menyangkut fokus penelitian. Dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang diduga mampu memberikan informasi. Subjek yang Subjek dalam penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

informan dalam penelitian ini meliputi beberapa macam diantaranya informan kunci, informan utama sebagaimana tampak pada tabel 1 di bawah ini.

No	Nama	Informan	Key informan	Jumlah
1.	Wali Santri	✓	✓	8
2.	Musrif Kamar (Murobbi)	✓	✓	1

Tabel 1.1 *Informan dan Key Informan Untuk Data Penelitian*

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode atau alat untuk

mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa gambar, catatan, traskip buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran bagaimana proses pembinaan moral bagi santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur).

6. Teknik Analisis Data

Setelah selesai penelitian ini, maka dilakukan pengolahan data dari hasil observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran, data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif, dengan teknik:

a. Analisis Domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti¹⁷.

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: RinekaCipta. 2005

¹⁷ Sugiono, Ibid. 349.

b. Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut dengan analisis taksonomi.¹⁸

c. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.¹⁹

d. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu²⁰. Teknik triangulasi dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang

¹⁸ Ibid., 356.

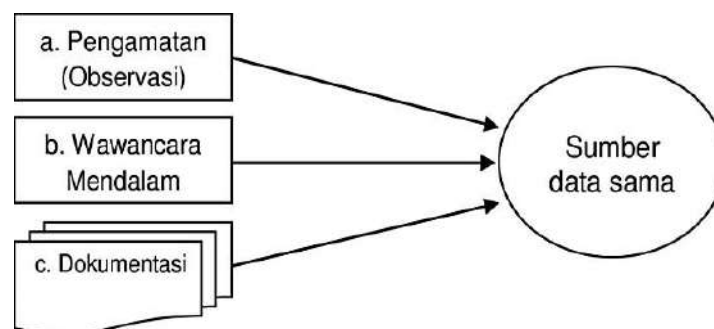
¹⁹ Ibid., 359-360.

²⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

diperoleh di lapangan dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawab keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

Dalam hal ini metode triangulasi adalah sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan dalam metode penelitian untuk validasi data dan pengukuran keandalan. Melalui triangulasi, data dianalisis menggunakan beberapa perspektif atau teknik yang berbeda, seperti triangulasi data, triangulasi metodologis, atau triangulasi teori, dengan tujuan memperkuat hasil penelitian.

Ini merupakan bentuk penguatan validasi yang melibatkan verifikasi silang dan konsolidasi data untuk memastikan keakuratan serta konfirmasi temuan yang lebih mendalam sebagai tampak pada gambar 1 .2 bawah ini.²¹



Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

²¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2012), 240.

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data, yaitu: Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan, Trigulasi, Uraian rinci, Teknik auditing.

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi dari pemeriksaan keabsahan data menyangkut beberapa kriteria yaitu sebagai berikut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)²², dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci²³.

Seperti dijelaskan di atas, untuk mengungkap beberapa masalah dan fenomena kehidupan, manusia melakukan studi yang berbeda tergantung pada bidang dan minat di mana mereka terlibat, yang terjadi karena luasnya disiplin ilmu yang dimiliki manusia, sehingga menimbulkan berbagai jenis penelitian. Pada penelitian ini triangulasi lebih menjadi fokus bahasan. Hal itu terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang paling

²² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 43

²³ Lexy J Moleong, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). 57

banyak digunakan. Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Penelitian tidak dimulai dari metode tetapi harus berangkat dari akar permasalahan. Merumuskan secara tepat paradigma dan latar belakang penelitian akan membantu peneliti merancang desain penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan, yakni Dalam hal ini perbedaan pada penelitian kuantitatif penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika dapat digunakan pendekatan kuantitatif, secara kualitatif menekankan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna, keduanya dengan berbagai topik di dalamnya saling terbuka dengan berbagai pendekatan karena sifatnya sebagai ilmu pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian dengan dua jenis berbeda dapat memenuhi kebenaran data dan memperoleh keabsahan data yang dituju dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan.

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif, salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi lima bab.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam penelitian ini memuat Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab II : Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu Berisi kajian teori mengenai motivasi orang tua wali santri memilih pondok sebagai lembaga pendidikan anak.

Bab III : Deskripsi Data

Berisi tentang hasil temuan dilapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus.

Adapun data umum meliputi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yaitu terdiri dari Sejarah Pondok Pesantren —Wali Songol Ngabar Ponorogo, kondisi Pendidikan karakter yang digunakan oleh Pondok Pesantren —Wali songol Ngabar, Murobbiyah, dan Santri. Sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang bagaimana bentuk Motivasi Orang Tua Wali Santri Kelas 1 Intensif Tarbiyatul Muallimin Al—Islamiyah Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Untuk Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Sebagai Sarana Pendidikan Bagi

Anaknya Tahun Ajaran 2024/2025. Serta deskripsi mengenai bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi dan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025

Bab IV : Analisis Data

Yaitu membahas tentang analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dalam melihat bentuk Motivasi Orang Tua Wali Santri Kelas 1 Intensif Tarbiyatul Muallimin Al— Islamiyah dalam Memilih Lembaga Pendidikan Untuk Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Anaknya Tahun Ajaran 2024/2025. Serta analisis data dari hasil penemuan lapangan tentang persepsi wali santri 1 intensif terhadap sistem pembinaam di pondok pesantren “Wali Songo”Ngabar Tahun ajaran 2024/2025 serta analisis bagaimana harapan wali santri 1 intensif ke pondok pesantren Wali Songo Ngabar.

Bab V : Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi Orang tua

Motivasi berasal dari kata motif dan dari bahasa latin *movire* yang berarti menggerakkan. Secara bahasa kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu.²⁴ Dengan demikian Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang ke tingkah laku.

Motivasi orang tua merupakan gabungan dua kata yang masingmasing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu motivasi dan orang tua. Oleh karena itu dalam memberikan pengertian penulis akan menjelaskannya satu per satu guna memberikan pengertian yang utuh dan mudah difahami bagi para pembaca.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil dan tujuan tertentu. Sebagaimana menurut David Mc Clelland at al yang mengatakan bahwa : *a motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang

²⁴Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

berarti bahwa motif merupakan hasil dari pertimbangan yang telah dipelajari redintegration dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan stimulasi perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan.

Dalam bahasan ini, banyak para ahli yang memberikan argumennya tentang pengertian motivasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.²⁵
- 2) Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²⁶
- 3) Prof. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipadang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan

Selanjutnya pengertian orang tua secara bahasa yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu atau orang yang dianggap tua.²⁷ Orang tua adalah ayah dan atau ibu dari seorang anak. Sedangkan menurut istilah orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak menuju kedewasaan. Tugas orang

²⁵ Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 69.

²⁶ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), 95.

²⁷ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi". (*Jurnal Adabiyah*, No 83 Tahun 2015),

tua yaitu melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat agar dapat membantu anak.

Definisi orang tua menurut Zakiah Deradjat adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli). Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenali oleh anak dan orang tua juga yang pertama kali memberikan kasih dan sayang, perlindungan didalam sebuah keluarga yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-anak baik segi perkembangan jasmani maupun rohani.

b. Teori Motivasi

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow (1954). Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seseorang ingin memberikan motivasi kepada orang lain maka ia harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang dimotivasinya.⁴

Dalam teori ini, Abraham Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri oleh karenanya motivasi sangat penting dalam menunjang keinginan seseorang untuk menggapai sesuatu lima, kebutuhan di atas sangat lah di perlukan dalam kita mebangun motivasi terhadap orang lain kebutuhan fisiologis, rasa aman dan juga sosial,kebutuhan aktualisasi diri.

2. Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Lembaga Pendidikan

Secara etimologi pengertian lembaga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asal mula, bentuk, atau badan organisasi yang bertujuan melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.²⁸ Sedangkan pendidikan berasal dari kata —didik yang berawalan —pel dan akhiran —anl yang berarti hal, perbuatan, cara untuk mendidik atau membimbing.²⁹

Secara terminologi pengertian pendidikan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut John Dewey yang dikutip oleh Hasbullah, pengertian pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.
- 2) Menurut Driyarkara yang dikutip oleh Hasbullah, pengertian pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.
- 3) Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hasbullah, pengertian pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁰

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, 839.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, 352.

³⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),

b. Macam-macam lembaga pendidikan

- 1) Lembaga pendidikan Formal merupakan tempat berlangsungnya proses perubahan tingkah laku individu melalui ranah pendidikan dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, macam-macam lembaga pendidikan dilihat dari lingkungan atau tempat berlangsungnya formal (sekolah), dan lembaga pendidikan non-formal (masyarakat).
- 2) Lembaga Pendidikan Informal (Keluarga) Lembaga pendidikan informal yaitu suatu kegiatan pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena berawal dari keluarga inilah seorang anak pertama kali akan mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Pendidikan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan agama (aqidah) dan pendidikan perilaku (akhlak). Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat belajar membentuk segala sikap untuk berbakti kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan. Dengan demikian, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Adapun karakteristik pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- a) Jangka panjang dan umum

- b) Orientasi pada pemilikan ijazah
- c) Relatif lama
- d) Berorientasi kemasa depan menggunakan waktu penuh dan terus menerus
- e) Kurikulum disusun secara terpusat dan seragam berdasarkan kepentingan Dipusatkan dilingkungan sekolah.

3) Lembaga pendidikan non-formal

Lembaga pendidikan non-formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Lembaga pendidikan non-formal keberadaannya diluar sekolah atau di masyarakat dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subyek didik. Sisi lain Lembaga Pendidikan Non-Formal (Masyarakat) adalah lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan keluarga dan pendidikan formal. Dengan kata lain, lembaga pendidikan non-formal adalah lembaga pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Lembaga pendidikan ini disediakan untuk warga negara yang tidak sempat mengikuti ataupun menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal.

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia dengan berbagai macam suku, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

B. Telaah Peneletian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan dan menghindari persamaan ataupun pengulangan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

- a. penelitian yang dilakukan Ngudi Sukmana tahun 2014, yang berjudul—Motivasi Orang Tua Santri dalam Pembentukan Kemandirian Sholat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan bagaimana motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang belajar di Pondok Pesantren Al-Imdad dalam kemandirian melaksanakan sholat fardhu, agar nantinya anak dapat memahami bahwa sholat fardhu adalah sebuah kebutuhan baginya bukan sebagai paksaan. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Ngudi Sukmana yaitu dari lokasi dan subjek penelitian. Penelitian yang penulis buat lebih membahas apa yang menjadi motivasi bagi orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai

lembaga pendidikan anaknya. Sedangkan penelitian Ngudi Sukmana lebih membahas bagaimana motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang belajar di pesantren agar dapat tumbuh sikap kemandirian sang anak dalam hal sholat fardhu.³¹

- b. Penelitian yang dilakukan Mudrikah tahun 2015 yang berjudul —Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Lembaga Pendidikan Islam di Desa Dologan Kec. Karanggede Kab. Boyolali 2014/2015. Penelitian ini menjelaskan tentang apa yang menjadi motivasi bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan Islam di desa Dologan, mengingat bahwa di desa tersebut juga ada sekolah yang berbasis negeri.

³¹Ngudi Sukmana, „“Motivasi Orang Tua Santri dalam Pembentukan Kemandirian Sholat

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar adalah Pondok Pesantren Modern, sekali modern, namun tetap pondok pesantren. Menurut Riwayat Mula-mula seorang kyai yang mengaji di kediamannya, kemudian datang beberapa orang santri yang ingin mengenyam (belajar) ilmu pengetahuan dari kyai tadi. Semakin hari semakin banyak santri yang datang, akhirnya tak dapat lagi mereka tinggal di rumah itu. Sehingga timbul inisiatif untuk mendirikan pondok atau kombongan atau dangau di sekitar masjid dan sekitar rumah kyai tadi. Itulah alasannya dinamakan pondok pesantren.

Jadi yang membuat pondok-pondok itu adalah santri-santri sendiri, bukan kyai yang mendirikan. Kalau membuat pondok (bangunan) dulu, pasang advertensi/iklan cari murid ini namanya hotel yang cari-cari penghuni. Hotel disewakan, dan terkadang kalau kotor memanggil karyawan untuk membersihkan. Kalau kekurangan tinggal menyampaikan/ komplain, air macet, pintu rusak, genting atau atap bocor, dll, tolong diperbaiki. Penghuni tidak mau tahu, karena sudah membayar. Pendidikan yang utama di pondok pesantren ialah اعتماد على النفس, dalam bahasa belanda zelp help, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, dengan kata lain, belajar mencukupi dan menolong diri sendiri.

Pemuda-pemuda yang terdidik menolong diri sendiri, dapat menghadapi masa depan dengan penuh harapan, jalan hidup terbentang luas dimukanya. Sebaliknya pemuda yang tak percaya pada dirinya, dia senantiasa was-was dan ragu-ragu, serta tidak akan mendapat kepercayaan dari masyarakat bagaimana ia akan dipercaya oleh masyarakat sedangkan ia sendiri tidak percaya pada dirinya sendiri.

Pondok Pesantren adalah tempat berlatih agar menjadi orang yang suka dan pandai menolong, bukan yang selalu minta ditolong. Maka dari itu di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar selalu dilatih untuk mengurus diri sendiri, dari cara mengelola uang, mencuci pakaian dan alat makan, tanggung jawab terhadap kamar beserta alat- alatnya dan sebagainya. Dengan didikan seperti itulah maka terkemuka seperti Dr. Sutomo, Dr. Ki Hajar Dewantara, sangatlah para ahli pendidik mementingkan didikan Pondok Pesantren dan didikan inilah yang telah ditanamkan bapak-bapak kita semua, agar kita menjadi orang yang dapat menolong diri sendiri, bukan selalu menggantungkan diri pada orang lain.

Selain dari itu Pondok Pesantren berisikan kebebasan yang berperaturan, sebab terdapat Pondok Pesantren yang terlalu bebas sehingga menyebabkan kebobrokan para santrinya. Sebaliknya internal, asrama yang merupakan tempat bernaungnya para pelajar pada zaman dahulu terlalu terikat, terutama pada zaman penjajahan, sehingga segala gerak geriknya harus selalu menunggu perintah. Sekeluaranya dari sekolah itu, ia akan menjadi orang yang berjiwa pegawai atau sebagai robot, tidak dinamis, tidak ada inisiatif. Jiwanya tidak hidup, tidak ada

semangat hanya selalu menjadi alat orang lain, tidak bekerja kalau tidak ada perintah.

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dibuat pertengahan, tidak terlalu bebas dan tidak terlalu sempit. Jadi para santri masih dapat mendapat kebebasan seluas mungkin, dalam batas-batas yang tidak membahayakan pendidikan, dan ada disiplin antara para santri sendiri, yang dijalankan penuh kesadaran, tidak ada paksaan. Santri bebas melakukan apapun dengan penuh kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan akibat dari perbuatannya. Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 4 April 1961 oleh K.H. Muhammad Toyyib bin Syafi’i merupakan seorang ulama yang merupakan keturunan dari desa Bayat Cirebon yang hijrah ke Ponorogo untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. Kh. Ibrahim toyyib menyerahkan sepenuhnya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar kepada umat Islam. Dinamakan pondok Wali Songo karena pada awal berdirinya pondok dahulu mempunyai santri berjumlah 9 orang.

Pondok pesantren Wali Songo saat ini dipimpin oleh tiga pimpinan yaitu oleh Kh. Heru Syaiful Anwar, Ma, Kh. Muhammad Tolhah, S.AG dan Kh. Muhammad Ihsan M.AG.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren “Wali Songo” terletak di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren “Wali Songo” terletak disebelah selatan kota Ponorogo pada kilometer tujuh.

Pondok Pesantren “Wali Songo” adalah salah satu Pondok Pesantren di Desa Ngabar. Desa Ngabar merupakan desa yang terletak di kecamatan Siman dengan batas; Sebelah Selatan : Desa Winong dan Desa Demangan. Sebelah Utara : Desa Beton dan Sawah Jabung. Sebelah Barat : Desa Winong. Sebelah Timur: Desa Demangan

3. Profil dan Visi, Misi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Nama Alamat	: Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Jl. Sunan Kali Jogo Ngabar Siman
No. Telepon	: 0352-311206
Email	: wali9ngabar@gmail.com
Website	: www.ppwalisongo.or.id
Tahun Berdiri	: 1961
Pendiri	: KH. Ahmad Thoyyib, KH. Muhammad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib
Pimpinan	: KH. Moh. Tholhah, S. Ag, Drs. KH. Moh. Ihsan, M. Ag, KH. Heru Saiful Anwar, MA
Nama Yayasan	: YPPW-PPWS
Alamat Yayasan	: Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo

No. Telepon : 0352-311206

Lembaga Pendidikan : TA. Al-Manaar,

: MI. Mambaunl Huda, Tarbiyatul Mu'allimin Al-

Islamiyah, Tarbiyatul Mu'allimat Al- Islamiyah,

IAIRM

VISI

“Menjadi 37endidi 37endidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, pendidikan dunia dan akhirat.”

MISI :

- a. Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
- b. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.
- c. Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama dan 37endidikan.
- d. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, dan konsisten kepada jiwa pesantren.

- e. Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang Islami.³²

4. Jumlah Ustadz Dan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Jumlah Ustadz Secara Keseluruhan yakni ada 293 ustadz pondok pesantren

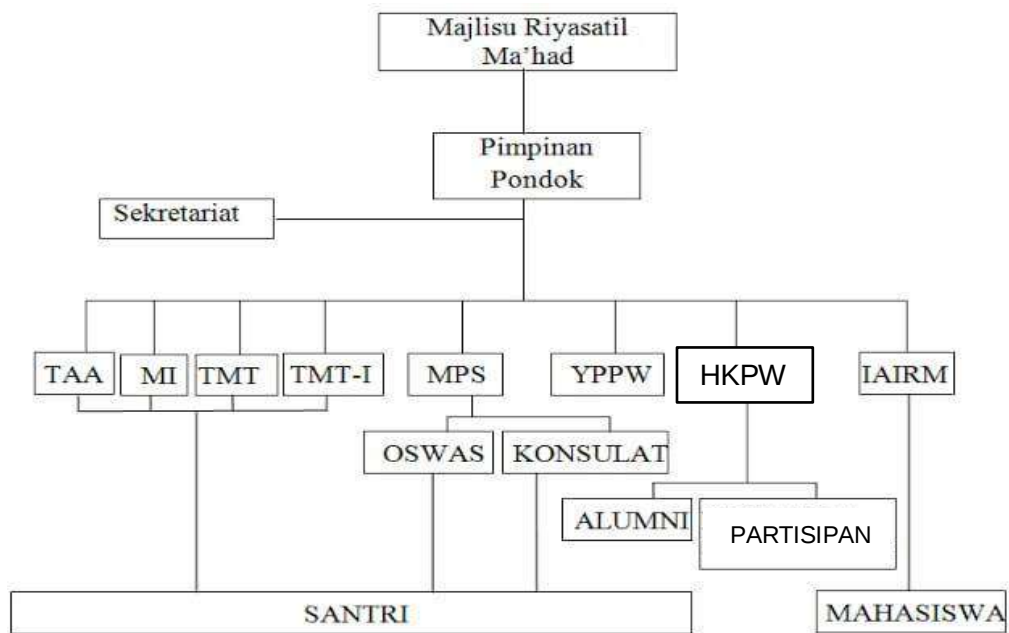
“wali songo” Ngabar jumlah santri berikut

Kelas 1	247 santri
Kelas 2	214 santri
Kelas 3	201 santri
Kelas 4	101 santri
Kelas 5	123 santri
Kelas 1 int	23 santri
Kelas 3 int	27 santri
Total	936 santri

³² Moh. Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan khutbatul-iftitah*, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 5 September 2014, Hal 47-48.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

Struktur Lembaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang tertinggi adalah “Majelis Riyasatil Ma’had”. Kemudian dibawahnya ada Pimpinan Pondok. Selanjutnya dalam administrasi dibantu oleh sekretaris pondok. Semua lembaga



yang berada dibawah Pondok Wali Songo Ngabar berada dalam pengawasan dan koordinasi organisasi induk Pondok Wali Songo Ngabar. Begitu juga dengan forum alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Organisasi santri berada dibawah pengawasan MPS atau Majelis Pembimbing Santri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar

Keterangan :

TMI : Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah

TMT-I: Tarbiyatul Mu'allimat Al Islamiyah

MPS : Majelis Pembimbing Santri

YPPW-PPWS:Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan wakaf

OSWAS : Organisasi Santri Wali Songo

HKPW : Himpunan Keluarga Pondok Pesantren Wali Songo

IAIRM :Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin³³

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Segala proses belajar mengajar akan terganggu jika fasilitas itu kurang memadai dan akan berdampak pada menurunnya semangat santri dan guru dalam proses belajar mengajar. Karena itu, pondok senantiasa sangat mengupayakan ketersediaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana.

Tabel 3.1: Tabel Sarana Dan Prasarana

NO	NAMA	JUMLAH
I.	Tempat Ibadah	
	Masjid	1 Buah
II.	Perkantoran	
	Skretariat Pondok	1 Buah

³³ Warta Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2023 Hal 21-22

	Kantor MPS	1 Buah
	Kantor TMI	3 Buah
	Kantor Yayasan	1 Buah
	Kantor Oswas	3 Buah
III.	Lapangan Basket	1 Buah
	Lapangan Volly	1 Buah
	Lapangan Takraw	1 Buah
	Lapangan Bola	1 Buah
IV.	Belajar Mengajar Dan tempat tinggal	
	Ruang Kelas	37 buah
	Laboratorium Bahasa	1 Buah
	Laboratoriumfisika dan Kimia	1 Buah
	Laboratorium Kompuuer	1 Buah
	Ruang Serbaguna	1 Buah
	Kantor PTSP	1 Buah

	Pepustakaan	1 Buah
V.	Unit Usaha	
	Wisma Tamu	1 Buah
	Koperasi Pelajar	1 Buah
	Distro	1 Buah
	Cafetaria	1 Buah
	PT Ngabar Mandiri	1 Buah
	Minimarket	1 Buah
	Penggilingan Padi	1 Buah
	Perternakan	1 Buah
VI.	Fasilitas Umum	
	Aula	1 Buah
	Dapur Umum	2 Buah
VII.	Hiece	1 Buah
	Mobil	1 Buah
	Truk	1 Buah

7. Kegiatan Harian

Kegiatan harian ini meliputi seluruh kegiatan santri pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar ada di dalam tabel berikut

Tabel 3.2 Kegiatan Harian Santri

Waktu	Kegiatan
03.00-03.30	Bangun pagi dan mandi
03.30-04.00	Sholat malam dan tilawah Al-Qur'an
04.00-04.30	Sholat Subuh berjamaah
04.30-05.00	Ilqo'ul Mufrodat
05.00-06.00	Muhadatsah bersama LIS dan piket pagi
06.00-06.45	Sarapan pagi dan persiapan ke sekolah
07.00-07.15	Doa pagi
07.30-12.45	Kegiatan belajar mengajar
12.45-14.00	Sholat Dhuhur berjamaah dan makan siang
14.00-14.30	Kegiatan Ekstrakurikuler
14.30-15.00	Sholat Ashar berjamaah
15.00-16.30	Olahraga dan piket
16.30-17.00	Mandi, merapikan kamar, dan kegiatan pribadi

17.00-17.30	Makan malam
17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
18.00-18.30	Tilawah metode Ummi
18.30-19.15	Sholat Isya' berjamaah
19.15-19.30	Ilqo'ul Mufrodat
19.30-20.45	Belajar malam bersama
20.45-21.00	Absen malam
21.00-03.00	Istirahat

8. Kegiatan Ektrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang menunjang segala aktivitas di luar jam belajar mengajar. Tujuan diadakannya ekstrakulikuler ini untuk mengembangkan segala bakat dan kemampuan peserta didik atau santri sesuai pada bidangnya masing-masing. Kegiatan ini bisa berbentuk olahraga, kesenian, pengembangan diri dan juga tentang keagamaan.

Oleh karena itu ada beberapa kegiatan ekstrakulikuler di pondok KMI (Kuliyatu Mubaligh Islamiyah) Pramuka, Nasyid, LIS (Language Improvement Section)

Muhadhoroh, ASWS, Takraw, NFC, jurnalis, dan masih banyak yang lainnya ekstrakulikuler yang ada di pondok pesantren Wali Songo Ngabar

B. Deskripsi Data Khusus

1. Faktor Motivasi Wali Santri Kelas 1 Intensif Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Memilih Pondok Pesantren “Wali Songo” Sebagai Lembaga Pendidikan Anak

Dari Pengalaman data lapangan yang peneliti dapat tentang Motivasi atau Faktor yang membuat wali Santri Memilih Pondok pesantren “Wali Songo” sebagai lembaga pendidikan memang pastinya sangat beragam jawaban yang seperti di sampaikan berdasarkan wawancara dengan Musrif Pembimbing kelas 1 Intensif Ust Alfi Hawari:

“faktor wali santri memilih lembaga pondok sebenarnya sangat beragam disini saya akan menjelaskan berdasarkan pengetahuan saya karena kebetulan karena saya juga alumni intensif dan sekarang musrif 1 intensif juga jadi mungkin faktor yang pertama ada pada alumni karena alumni pondok Pesantren “Wali Songo” akhirnya membuat orang mudah mengenal pondok dan juga bisa dari saudara karena kebanyakan yang saya dapat seperti itu alumni “Wali Songo” telah tersebar mungkin dari Sabang sampai Merauke atau ada faktor dari keluarga yang membuat wali santri termotivasi untuk mengirim anaknya ke pondok faktor selanjutnya agar lebih terjaga dari dunia luar yang mungkin sudah bebas karena di pondok kan masih ada peraturan dan ada pengawasan jadi wali santri ingin agar anaknya bisa terjaga di pondok.”³⁴

Jadi dari wawancara di atas sebenarnya ust Alfi hawari menjelaskan banyak bahwa menurut beliau faktor nya yang pertama ada dari Alumni pondok pesantren itu sendiri Salah satu faktor utama yang memengaruhi pilihan wali santri adalah keberadaan alumni dari pondok tersebut.

Alumni Pondok Pesantren "Wali Songo" telah tersebar luas, bahkan bisa dikatakan dari Sabang sampai Merauke. Keberadaan mereka di tengah masyarakat

³⁴ No 1 Wawancara, 1 ust Alfi Haawari, 7 Mei 2025.

memberikan gambaran nyata tentang hasil pendidikan di pondok. Ketika alumni mampu menunjukkan akhlak yang baik, ilmu yang bermanfaat, serta kontribusi positif di lingkungan masing-masing, hal ini secara tidak langsung menjadi bentuk promosi yang sangat kuat bagi pondok.

Para wali santri, terutama yang mengenal alumni secara pribadi, cenderung menaruh kepercayaan lebih besar kepada lembaga yang pernah mendidik orang tersebut. Ini menjadi semacam jaminan bahwa pondok tersebut telah terbukti mampu mendidik generasi muda dengan baik. Yang ke dua ada factor Rekomendasi dari Keluarga atau Saudara

Selain alumni, rekomendasi dari kerabat dekat juga menjadi faktor penting. Banyak wali santri yang memilih pondok karena mendapatkan informasi dan saran dari saudara yang sudah lebih dulu memiliki anak di pondok, atau karena mereka sendiri pernah mondok di sana. Rasa kepercayaan terhadap saran keluarga biasanya lebih besar karena adanya kedekatan emosional dan pengalaman langsung yang bisa dijadikan rujukan. dan faktor selanjutnya lingkungan Pendidikan yang Terkendali

Faktor lainnya adalah keinginan para wali santri agar anak-anak mereka berada dalam lingkungan yang lebih terjaga dari pengaruh negatif dunia luar. Dalam era modern seperti sekarang ini, banyak orang tua yang merasa khawatir dengan pergaulan bebas, konten-konten negatif di media sosial, dan berbagai tantangan moral lainnya. Pondok pesantren menjadi pilihan karena dikenal memiliki sistem pengawasan yang ketat serta aturan yang jelas.

Dengan adanya jadwal kegiatan yang terstruktur, pembinaan akhlak dan spiritual yang rutin, serta pengawasan dari para ustaz dan musyrif, wali santri merasa lebih tenang dan yakin bahwa anak mereka akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Dan yang terakhir factor nya

Motivasi Internal dari Keluarga Tidak sedikit juga wali santri yang termotivasi untuk mengirimkan anaknya ke pondok karena faktor idealisme atau cita-cita keluarga. Ada keluarga yang memang memiliki latar belakang religius yang kuat dan ingin meneruskan tradisi tersebut kepada generasi berikutnya. Ada juga yang ingin anaknya menjadi seorang alim, hafiz Al-Qur'an, atau da'i yang bermanfaat bagi masyarakat. Keinginan ini tumbuh dari dalam keluarga sendiri sebagai bagian dari harapan dan visi jangka panjang terhadap pendidikan anak.

Dan juga ada wawancara yang saya lakukan dengan wali santri kelas 1 intensif dengan bapak Nur Agung Ekosusilo:

“Untuk motivasi memilih pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar yang pertama karena basik saya juga pernah mondok di pondok pesantren jadi sedikit banyak dapat dari pondok tentang cara pendewasaan dan memang saya bercita cita anak saya bisa mondok dan mungkin karena kehendak Allah SWT anak anak saya bisa masuk pondok karena di awal ananda Ahdan Anak saya g ada niatan mau mondok tapi karena mungkin dia kesepian di rumah karena memang adeknya mondok duluan di sini akhirnya anak saya Ahdan mau juga ikut mondok kersane Allah dan saya yang pertama titik beratkan mondok di pondok pesantren itu untuk mendapat kan adab yang baik karena menurut saya ilmu bisa di cari di mana saja adab ini adalah nomer 1 dan lebih dari segalanya karena jika di rumah orang tua akan sibuk dengan keseharian oleh karena nya anak saya saya maskan ke pondok agar bisa mendapatkan pendidikan adab yang baik kalo terkatit tentang sosial karena di sekeliling rumah banyak juga memang yang mondok terutama di Mayak dari awal memang yang punya ide adalah saya ayah nya dana saya di ingatkan oleh nenek tapi saya tetep pasrah kan ke allah untuk sosial masyarakat alhamdulillah karena dekat mushola rumah saya akhirnya mereka terpaksa harus

bisa tahlil dan dzikir jadi anak saya tidak pernah mungkin keluar tanpa izin orang tua karena sudah di biasakan dari dulu untuk izin jadi untuk sosialisasi alhamdulillah memang sebelum di pondok sudah baik saya masukan ke pondok alhamdulillah makin baik dan dewasa karena saya tau di pondok tidak hanya belajar tentang agama tapi juga tentang hidup tadz dan untuk terkait telat 1 tahun tadz kalo saya pribadi g masalah tidak papa telat 1 tahun yang terpenting mendapatkan pendidikan adab yang baik di awal memang ananda Ahdan sempat berfikir bagaimana nantinya jikalau pendidikan dia telat tapi saya sebagai orang tua selalu memberikan motivasi ke anak saya alhamdulillah perlahan ananda bisa paham walaupun sesekali masih menanyakan.”³⁵

Dan juga hasil wawancara dari ibu Kafilatul Imfiah Wali santri dari 1 intensif pondok pesantren “Wali Songo” juga mengatakan

“Pertama Karena Pondok Ngabar adalah pondok alumni dari Gontor karena kebetulan anak saya dulu di Gontor padahal sebenarnya saya ingin anak saya mondok akhirnya alhamdulillah mau mondok di sini dan di sini itu yah juga sudah bagus dari segi bangunan nya makanan nya semuanya lah kalau saya liat juga sudah bagus walaupun mungkin saya kurang tau yah masalah sistem pendidikan nya tapi saya yakin sistem pendidikan nya sudah bagus dan juga di sini tidak terlalu ketat seperti di Gontor dan karena saya kan juga lulusan pesantren tapi pandangan saya pendidikan pesantren sudah bagus jadi yah saya yakin lebih baik intinya karena di sini pondok Alumni Gontor dan juga lebih dekat dari rumah kalo tentang terlambat 1 tahun menurut saya tidak masalah yang terpenting mendapatkan pendidikan agama yang lebih dalam sih itu yang menurut saya yang terpenting dan karena di pondok itu membuat pendidikan karakter mungkin itu yang dapat saya sampaikan”³⁶

Motivasi beliau sebenarnya ingin anaknya menjadi anak yang baik dan jauh dari dunia anak muda yang sudah sangat tidak mendukung karena pondok Ngabar juga dekat dari rumah beliau jadi jarak juga menjadi alasan bu Kafilatul Imfiah memondokkan anaknya di pondok pesantren Wali Songo Ngabar dan beliau tidak mempermasalahkan terkait keterlambatan 1 tahun yang akan di alami. Jadi karena pondok Pesantren juga bukan pondok yang terlalu ketat seperti Gontor agar sang anak bisa betah dan alhamdulillah anaknya beliau memang betah dan juga karena jarak yang dekat juga agar orang tua atau beliau bisa sering memantau karena

³⁵ No 2 Wawancara 2 Nur Agung Eko Susilo, 9 Mei 2025

³⁶ No 3 Wawancara 3 Kafilatul Imfiah, 9 Mei 2025

beliau tinggal di UNIDA dan beliau yakin di pendidikan Ngabar karena kurang lebih seperti Gontor sebelas dua belas menurut beliau dan karena masih pondok alumni dan yang paling penting menurut beliau karena di pondok pesantren bukan hanya belajar tentang pelajaran tetapi belajar tentang memebentuk karakter kepribadian yang lebih dewasa dan lebih baik itulah yang terpenting menurut ibu Kafilatul Imfiah

Jika menurut pendapat bapak Nur Agung Ekosusilo Karena Beliau ada basik pondok jadi ingin sekali anak anak nya mengikuti jejak dia itu motivasi pertama mengapa ingin anaknya di pondok dan karena di Ngabar menerima segala golongan dan tidak terikat kepada 1 golongan melaikan kepada semua golongan dan juga karena dan beliau juga ingin menitip beratkan pendidikan adab di pondok karena kalo ilmu bisa di cari diman saja menurut beliau oleh karena itu salah 1 alasan motivasi ingin mendapatkan adab yang baik dari pondok karena percaya pondok adalah tempat yang tepat untuk mencari pendidikan adab,

selain itu juga karena lingkungan rumah yang sangat dekat dengan mushola akan sangat di butuhkan seorang penerus yang kelak akan menjadi imam di sana dan untuk keterlambata pendidikan 1 tahun sebagai orang tua pak Agung tidak khawatir karena beliau mengerti bahwa pendidikan adab adalah segalanya oleh karena itu beliau tidak masalah walaupun sang anak sempat mempermasalahkan tetapi beliau sebagai orang tua sekaligus ayah terus memberikan motivasi kepada anaknya agar bisa terus berproses di pondok pesantren “Wali Songo” ini.

Dan yang terakhir ada dari wali ananda Syafiq yakni pak Muslim dari Trenggalek mengatakan:

“Ada 2 unsur yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik kalo menurut saya unsur intrinsik karena saya sebagai orang tua ingin sekalian ada anak saya yang mondok di pondok pesantren dan di samping itu anak saya juga ingin masuk pondok jadi itu alasan intrinsik untuk alasan ekstrinsik karena untuk membentengi diri anak saya di zaman yang sangat sudah baik lagi kenakalan remaja yang terjadi dimana-mana oleh karena itu untuk bisa hidup di luar saya ingin memberikan anak saya pendidikan agama agar kelak ia bisa menjaga dirinya dari marabahaya dunia di luar itu mungkin dari ekstrinsik mungkin itu juga faktor utama saya memasukan anak saya ke pondok pesantren Wali Songo Ngabar.”³⁷

Jadi menurut pemaparan pak Muslim ada 2 macam faktor anak di sekolahkan di Pondok yakni intrinsik yakni faktor dari dalam dari orang tua dan anak itu sendiri dan juga ada faktor ekstrinsik yakni faktor dari luar yang membuat anak di sekolahkan di pondok seperti mungkin banyak terjadi pergaulan bebas sehingga mengharuskan anaknya memiliki agama yang kuat.

2. Persepsi Wali Santri 1 Intensif Terhadap Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo

Jadi untuk persepsi wali santri terhadap pondok pesantren Wali songo Ngabar sangat banyak sekali pandangan pandangan nya ada yang memang sudah kenal jauh ada yang benar benar baru tau apapun tentang pondok seperti yang di sampaikan oleh ibu Retno Wiyanti wali dari ananda Fauzan mengatakan:

“Persepsi saya tujuan utama saya karena anak anak terjaga akhlak dan ibadah nya dan bisa terjauh dari pergaulan bebas terkhusus ke gadget dan yang kedua karena memang ananda Fauzan sudah mondok Tahfiz sebenarnya ingin lebih fokus ke agama karena ada adeknnya ada di pondok ananda jadi ingin ikut mondok awal nya ingin di Gontor ,Arrisalah , ananda blm mau akhirnya dia mau ke pondok pesantren Wali Songo , karena di pondok ngabar juga banyak sekali

³⁷ No 4 Wawancara 4 Muslim, 11 Mei 2025

ektrakurikuler nya agar anak saya bisa mendapatkan akhirat nya dan juga dunianya jadi intinya bisa lebih dekat kepada Allah karena saya agamanya masih kurang karena saya juga mualaf yah semoga ananda Fauzan yang nanti bisa memberikan pondok dan karena juga memang annada pernah bilang ke saya ia ingin kelak setelah lulu ingin kuliah di Madinah Al muawaroh juga menurut saya sistem pendidikan nya tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan pondok modern lain nya seperti Gontor yang tadi saya telah sebutkan”³⁸

Dan juga wawancara dari bapak Purwonto wali santri 1 intensif ananda

Fakhri mengatakan:

“Karena pondok pesantren Wali songo itu cikal bakal nya neneknya saya asalnya dari Ngabar dan juga ada tanah wakaf bagian dari nenek saya akhirnya saya ingin anak saya napak-anak tilas bagaimana perjuangan Mbah nya dulu perjuangan karena juga dulu pak Kiai Ibrohim thoyyib masih tetangga dengan Mbah saya dekat bahkan masih saudara Karena waktu kecil saya sudah di minta mondok tahun 1982 tapi karena ekonomi tidak bisa oleh karena lah anak saya dan kakaknya nya saya masukan kesana semua artinya anak saya itu tau sejarah dari Mbahnya dulu yang ke dua karena saudara – saudara saya dengan keponakan saya alumni dari Ngabar alhamdulillah sekarang bisa jadi PNS dan juga pejabat di Jambi mkanya Ngabar sudah bisa menghasilkan output yang baik bagi saya akhirnya membuat saya yakin Ngabar bisa membuat anak saya sukses.”³⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat bisa di liat bahwa sangat banyak persepsi wali santri kepada pondok dan rata rata semua baik menurut ibu Retno karena ingin sang anak itu bisa mendapatkan pendidikan agama yang baik dan luas apalagi beliau kan juga mualaf harapan yang sangat besar selain itu juga beliau melihat kondisi di dunia luar yang sudah tidak karuan.

Banyak nya kenakalan remaja di mana mana dan juga melihat pondok adalah tempat yang sangat tepat agar anaknya bisa mendekan diri kepada allah atau leboh dekat dengan allah karena ananda juga ingin mondok di Ngabar yang juga banyak sekali Ektrakurikuler yang di dapat yang akhirnya bisa megembangkan

³⁸ No 5 Wawancara 5 Rento Wiyanti ,16 Mei 2025

³⁹ No 6 Wawancara 6 Purwoto ,16 Mei 2025

bakat dan minat dari anaknya selain bisa menjadi hafiz dapat juga mengurus organisasi itu yang di inginkan orang tuanya

Dan jika menurut persepsi Bapak Purwoto melihat masalah keluarga yang masih sangat dekat dengan pondok bahkan tanah Mbahnya termasuk yang di wakafkan jadi sangat dekat juga dengan KH Ibrohim Thoyyib sang nenek jadi pandangan bapak ingin anaknya merasakan perjuangan sang Nenek dan hasil output yang di hasilkan pondok juga sudah terbukti alhamdulillah semua yang alumni dari Ngabar bisa sukses ada yang menjadi PNS dan juga pejabat di Kota Jambi itulah persepsi yang sangat baik dari bapak Purwoto sebagai wali santri atau ayah dari anaknya Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

3. Harapan Wali Santri 1 intensif terhadap pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Kepastian tentang harapan wali santri terhadap pondok pesantren Wali Songo Ngabar pasti memiliki harapan yang baik agar anak yang di titipkan kelak bisa menjadi anak yang sukses dunia dan akherat seperti apa yang di sampaikan Ibu atika Wali dari ananda Zero 1 intensif asal gorontalo:

“Bahwa anak saya masuk pondok pasti saya memiliki harapan yang sangat besar ketika saya melihat kegiatan di pondok dari ust pembimbing kamar yang selalu mengupdate kegiatan santri di pondok sampai sampai di sini kakek dan nenek dari zero sangat senang ketika dia pulang ke rumah dan banyak sekali perubahan yang ada sampai-sampai sistem pendidikan di pondok Ngabar ingin di tiru oleh pondok yang ada di sini harapan saya agar pondok pesantren Wali Songo Ngabar bisa lebih baik lagi dalam memdidik santri karena kami sebagai wali santri telah menitipkan anak kami sepenuhnya dan percaya sepenuhnya karena anak juga ada lah titipan yang Allah berikan jadi kita harus berikan yang terbaik walaupun kami jauh dari Gorontalo harapan kami yang terbaik untuk pondok bisa dalam segi bahasa segi pramuka dan lain – lainnya karena bahasa sangat penting di kehidupan luar dan anak saya juga memilii keinginan ke luar negri atau lebih

tepatnya ke Mesir atau ke Madinah oleh karenanya besar harapan kami kepada pondok pesantren Wali Songo Ngabar.”⁴⁰

Dan juga wawancara dari ibu sri wahyuni wali santri dari ananda Isdam yang mengatakan dalam wawancaranya:

“Harapan saya kepada pondok pesantren Wali Songo Ngabar sangat besar karena juga Isdam memilih pondok ini sendiri dan saya sebagai wali santri atau orang tua hanya akan mendukung dan berdoa agar pondok bisa menjadi pondok yang sukses dan maju lagi dari sekarang lebih baik dalam hal apapun dan anak saya bisa menjadi anak yang sukses intinya harapan kebaikan selalu kami berikan kepada pondok pesantren Wali Songo dan kami sudah percaya kepada pondok Pesantren Wali songo dan kami yakin anak kami akan menjadi anak yang sukses setelah lulus dari sini”⁴¹

Jadi yang dapat peneliti sampaikan harapan yang sangat mendalam dari wali santri kelas 1 intensif karena mereka ingin anaknya bisa sukses setelah memondokan anaknya di pondok yang mereka cintai dan ikhlas anaknya di didik di dalam nya dengan penuh ke ikhlasan juga

⁴⁰ No 7 Wawancara 7Atika ,17 Mei 2025

⁴¹ No 8 Wawancara 8 Sri Wahyuni,18 Mei 2025

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Faktor Motivasi Wali Santri Kelas 1 Intensif Pondok Pesantren “Wali Songo” Memilih Pondok Pesantren “Wali Songo” Sebagai Lembaga Pendidikan Anak.

Banyak sekali faktor-faktor Wali Santri yang membuat anaknya di masukan ke pondok pesantren wali songo Ngabar seperti yang di sampaikan oleh bapak Muslim bahwa keinginan anaknya dan orang tua yang membuat alasan utama atau faktor utama anaknya di masukan pondok dan juga karena lingkungan di luar sangat memerlukan agama yang kuat menurut pak Muslim di pondokkan agar memiliki benteng yang kuat⁴² selain itu juga ada yang karena dorongan orang tua kepada anak yang disertai dengan motivasi yang kuat serta kesadaran penuh dari orang tua dan anak hal ini sesuai dengan pendapat Tabrani Rusyan mengatakan “*Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan suatu hal*”⁴³ dari sini kita menilai dorongan dari orang tua sangatlah penting untuk membuat sang anak ingin masuk ke pondok pesantren di sini peneliti faktor intrinsik dari wali santri atau orang tua jadi sangat penting dalam hal ini untuk menimbulkan keyakinan ke anak bahwa di pondok pesantren dalam hal ini khusus pondok pesantren Wali Songo Ngabar jadi antara wali santri dan santri atau anak harus mempunyai tujuan yang sama.

⁴² Wawancara 4 Muslim, 11 Mei 2025

⁴³ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),

Selain itu juga ada wali santri yang memasukan anaknya ke pondok dengan alasan Lokasi yang strategis karena dekat dengan rumahnya menandakan bahwa faktor tempat juga menjadi alasan wali santri memilih pondok pesantren karena tidak semua orang tua siap jauh dengan anak dan yang terakhir faktor yang paling sering yakni dari alumni, saudara, atau kerabat inilah menurut peneliti yang paling sering ada karena adanya *output* atau contoh yang sudah ada di Masyarakat bahwa Ketika keluar dari pondok bisa sukses yang akhirnya wali santri sudah percaya memasukan anaknya ke pondok pesantren Wali Songo Ngabar seperti yang di sampaikan wawancara peneliti dengan ust Hawari pembimbing 1 intensif dan juga bapak Nur Agung ,dan Ibu Kafilatul Imfiah.

B. Analisis Persepsi Wali Santri 1 Intensif Terhadap Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo

Pandangan wali santri 1 intensif terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren wali songo mungkin kurang banyak yang tau disini dari yang peneliti dapatkan dari wawancara adalah yang wali santri ketahui sistem pendidikan di pondok yakni seperti dengan pondok modern lain nya terutama pondok Gontor

Jadi wali santri sudah percaya karena memang mirip pendidikan yang ada di dalamnya yang membangun bukan hanya dalam hal pelajaran melainkan juga tentang cara pendewasaan diri dan cara berorganisasi yang baik dan benar dan seperti yang di sampaikan Ibu Retno pondok pendidikan pondok seperti adanya Gontor dan juga Ar-risalah jadi mendidik anak agar memiliki

kecakapan- kecakapan hidup fundamental yang baik dan juga bersosial⁴⁴ hal ini sesuai dengan yang di paparkan menurut John Dewey yang di kutip oleh Hasbullah pengertian “*pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.*”⁴⁵ Jadi sistem pendidikan di pondok menurut peneliti menyatukan antara pendidikan Formal dan Informal karena di dalamnya selain ada pembelajaran formal ada pelajaran sosial tentang bagaimana cara berkehidupan manusia dan juga bisa memanusiakan manusia.

Disini lah letak pendidikan nya seperti pendapat Dhiyakara yang di kutip juga oleh Hasbullah mengatakan “*pendidikan adalah pengangkatan manusia muda atau pamanusiaan manusia muda ke taraf insani*”⁴⁶ jadi sangat banyak pendidikan yang bisa di ambil dari sistem pendidikan di pondok pesantren dan persepsi wali santri sangat baik terhadap pendidikan pondok karena mengedepankan agama juga pendidikan dalam organisasi itulah yang menjadi kelebihan sistem pendidikan di pondok pesantren dalam hal ini pondok pesantren Wali Songo Ngabar yang akhirnya banyak wali santri kelas 1 intensif memberikan kepercayaan ke pondok pesantren karena sistem pendidikan yang sudah teruji selama kurang lebih 64 tahun dan sudah ada alumninya dari Sabang sampai Merauke karena juga nama pondok pesantren Wali Songo Ngabar yang sudah sangat luas di kenal

⁴⁴ No 5 Wawancara 5 Rento Wiyanti ,16 Mei 2025

⁴⁵ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

⁴⁶ Ibid

C. Analisis Harapan Wali Santri 1 intensif terhadap pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Harapan wali santri 1 intensif ke pondok pesantren Wali Songo Ngabar sudah pasti wali santri menginginkan yang *terbaik* terhadap anaknya karena banyak sekali yang orang tua harapkan agar anaknya bisa lebih sukses dari pada anaka anak di luar yang tidak mondok harapan nya agar pondok pesantren Wali Songo Ngabar terus ,melakukan evaluasi terhadap sistem pendidikan dan juga bisa membuat anak anak menjadi pribadi yang ber akhlak karimah.

Pondok bisa membimbing para santri menjadi seorang yang berbudi dan ber ilmu agama yang mempunya dasar keagamaan yang kuat seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu Atika yang mengatakan bahwa pendidikan pondok pesantren sangat merubah sifat anaknya yang dulunya ceroboh dan kurang rapi sekarang menjadi pribadi yang lebih tertata dan lebih dewasa⁴⁷ inilah pemaparan dari salah satu wali santri dari Gorontalo.

Betapa harapan yang besar pondok bisa membimbing anak-anak mereka menjadi pribadi yang baik berbudi dan memiliki ilmu agama yang luas seperti menurut Ahmad D Marimba yang di kutip oleh Marimba “*pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.*”⁴⁸ Jadi sangat penting bagi pondok pesantren memiliki kewajiban yang besar terhadap amanah yang di berikan wali santri 1 intensif harapan lain bisa membuat anak anak mereka melanjutkan pendidikan

⁴⁷ No 7 Wawancara 7Atika ,17 Mei 2025

⁴⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),

di luar Negeri karena banyak juga wali santri 1 intensif yang memasukan anaknya ke pondok pesantren Wali Songo karena bahasa nya dan membuat mudah anaknya kuliah di luar negeri jadi pondok lah sarana utama anak anak bisa berbahasa asing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor utama wali santri 1 intensif memilih pondok pesantren Wali Songo Ngabar sebagai Lembaga Pendidikan karena banyak nya alumni Kerabat atau tetangga yang tersebar dan sudah banyak hasil orang yang sukses setelah mondok di pesantren Wali Songo Ngabar yang membuat wali sudah yakin dengan pondok pesantren Wali Songo Ngabar
2. Persepsi Wali Santri terhadap sistem Pendidikan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar, menurut peneliti wali santri 1 intensif memiliki pandangan atau persepsi yang baik terhadap dengan sistem Pendidikan di pondok karena wali berpikiran sama halnya seperti pondok modern lain nya terutama Gontor jadi mempunyai kemiripan.
3. Harapan yang sangat banyak dari wali santri mungkin jika di ringkas wali santri 1 intensif ingin sekali menjadikan pondok Pesantren Wali Songo sebagai sarana anak anak mereka menuju kesuksesan dengan segala kelebihan pondok pesantren yang ada di dalam nya ingin agar anak anaknya bisa mendapatkan pendidikan akhlak dan juga adab budi pekerti yang baik karena di zaman sekarang sudah mulai hilang Pendidikan itu maka benteng terakhir buat ummat adalah pondok jadi wali santri sangat berharap agar anak anaknya bisa menjadi orang yang memiliki ilmu Agama yang tinggi dan luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran di berikan kepada:

1. Pengelola pondok pesantren Wali Songo Ngabar: Untuk bisa memberikan apa yang wali santri 1 intensif harapkan yakni Pendidikan yang lebih baik Pendidikan secara keagamaan maupun Pendidikan organisasi dan social dan juga tidak lupa untuk perhatian secara lebih tentang penerapan Bahasa di pondok karena itu menjadi sarana juga untuk menarik wali santri menyekolahkan anaknya di pondok dan juga melakukan pengawasan yang lebih signifikan terhadap santri.
2. Wali santri: untuk berupaya melakukan motivasi yang maksimal kepada anaknya yang di pondok kan karena antara wali santri dalam hal ini 1 intensif harus memiliki 1 tujuan yang sama agar tercapai kebaikan yang sama juga.
3. Peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya di harapkan bisa membuat lebih luas dan mendalam tentang motivasi wali santri memilih Pondok Pesantren Wali Songo sebagai Lembaga Pendidikan bisa di pilih dari kelas lain juga selain dari kelas 1 intensif

Ponorogo, 01 Juli 2025

Peneliti

Wafda Khoirul Anam

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Asmoro, *Filsafat Umum* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008 7.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta. 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indoensia*
- Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta; Rajawali Press, 2012),
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),
- Kcok,Heinz. *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991)
- Moloeng, J Lexy *Methodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). 57
- Moloeng, J Lexy *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Moloeng, J Lexy, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan Di Era Global*
- Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumu Aksara, 2011.
- Prihanto, *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali*, *Jurnal Analisisosiologi*, No. 2 (1): 15 Desember 2019
- Prihartanta,Hidayat.“Teori-Teori Motivasi”. *Jurnal Adabiyah*, No 83 Tahun 2015,
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D cetakan ke- 24*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-24*. (Bandung: Alfabeta 2016).

Suismanto, Menelusuri Jejak Pesantren Yogyakarta: Alief Press, 2004.

Sukmana, Ngudi. "Motivasi Orang Tua Santri dalam Pembentukan Kemandirian Sholat" Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011

Surat Adz-Dzariyat Ayat 55: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online

Tabrani Rusyan dkk, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989.

Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak"
"Jurnal Ilmiah Edukasi, No. 1, (9 Desember 2019), 20-21

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : Ustad Alfi Hawari

Jabatan : Musrif 1 intensif

Waktu : Rabu 7 Mei 2025 / 21.10-21.30 WIB

Tempat : Kantor Musris Kelas 3

MATERI WAWANCARA

PENELITI	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya ingin berbicara tentang Faktor motivasi orang tua 1 intensif dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak. Apakah Ustad bersedia berbagi pengalaman dan pandangan Ustad tentang hal ini?
NARASUMBER	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Tentu, saya dengan senang hati akan berbagi pengalaman saya karena 1 intensif sangat melekat dalam diri saya karena saya juga dari 1 intensif hehe tafadhhol ustadz.
PENELITI	Apa faktor motivasi orang tua 1 intensif dalam memilih pondok pesantren “Wali Songo” sebagai lembaga pendidikan anak ?
NARASUMBER	Yang saya amati selama ini memilih lembaga pondok pesantren “Wali Wongo” sebagai lembaga pendidikan karena alumni kita sebagaimana yang kita tahu karena alumni kita

	jaringan nya sangat luas ada dari Sabang Sampai Merauke kebanyakan seperti itu dari yang saya lihat atau bisa dari kakak om atau saudara yang lain nya apalagi Pondok ini sudah menginjak 64 tahun lamannya dan juga pondok Wali Songo Sudah Memiliki nama yang luas.
PENELITI	Apakah ada Faktor lain tadz mungkin yang dari luar seperti menghindari pergaulan bebas atau kehidupan di luar yang sudah semakin kurang terkontrol tadz?
NARASUMBER	Pasti ada tadz karena pandangan orang tua pendidikan pesantren lebih kondusif dan terjaga dan juga terjamin kehidupan di pondok mungkin juga itu jadi faktor kenapa orang tua memilih lembaga pondok pesantren terkhusus Pondok pesantren“Wali Songo”intinya wali santri percaya terhadap pondok bisa mendidik anak anak nya dengan lebih baik karena dengan memondokkan anak di pondok agamanya dapet dan juga kegiatan di luar keagamaan atau ekstra yang lain bisa dapat atau dunia bahagia akhirat juga bahagia
PENELITI	Baik ust Afi Hawari terima kasih banyak atas pengalamn dan informasi yang antum berikan semoga bisa bermanfaat untuk penelitian ana cukup sekian tadz mungkin bisa ketemu di kesempata yang lain assalamualaikum warahmatullahi wabrobarokatuh
NARASUMBER	Baik Ustadz saya Juga senang Bisa Berbagi cerita dan Pengalaman ana Semoga bisa jadi bekal yang baik bagi penelitian antum teruss semangat tadz.

*Lampiran 2***TRANSKIP WAWANCARA**

Wawancara 2

Nama : Nur Agung Ekosusilo

Jabatan : Wali Santri 1 intensif

Waktu : Rabu 7 Mei 2025 / 21.00-21.30 WIB

Tempat : GAZEBO Parkir

MATERI WAWANCARA

PENELITI	Assalamualikum bapak maaf izin untuk wawancara jenengan Nggih terkait tugas skripsi saya
NARASUMBER	Walaikumsalam, baik ustadz dengan senaang hati apa yang bisa saya bantu
PENILITI	Maaf bapak apa sih faktor utama yang membuat bapak memasukan anak ke pondok pesantren?
NARASUMBER	Ouh begitu baik sebenarnya faktor motivasi saya adalah karena saya jugapernah mondok pesantren jadi saya mengerti bagaimna tentang pondok dana

	saya ingin mendidika agar anak saya memiliki adab budi pekerti yang baik karena seperti yang kita ketahui kan betapa kerasnya dunia luar, dan juga kebetulan di lingkungan rumah saya juga di butuhkan anak anak yang mondok banyak sekitar sana alumni mayak jadi saya ingin anak saya juga bisa untuk memebimbing tahlil dan lain lain nya dan kebetulan ada adeknya sudah kelas 2 di sini jadi anak saya mau untuk mondok di sini
PENELITI	Untuk masalah kan nanti akan terlambat 1 tahun bagaimana tanggapan bapak?
NARASUMBER	Yah memang di awal ananda sempat memikirkan tapi saya selaku orang tua memberikan motivasi alhamdulillah ananda bisa memahami, jadi memang awalnya kepikiran tetapi setelah kia beri penjelasan ke pada ananda akhirnya dia paham bahawa semua sudah ada jalan nya jadi tidak usah di pikirkan.
PENELITI	Apakah ada juga alasan memasukan ke pondok karena agar terhindar dari pergaulan bebas?
NARASUMBER	Wah sangat ustadz karena saya sudah mengerti dengan kondisi di luar kami ingin membentengi anak kami dengan ilmu agama yang kuat salah satunya dengan memondokkan anak kaminndi pondok pesantren wali songo ngabar ini.
PENELITI	Baik pak alhamdulillah mungkin ini dulu yang bisa saya tanyakan terima kasih banyak atas waktunya bapak.
NARASUMBER	Sama sama usatdaz semoga sehat selalu dan anak saya bisa sampai lulus di pondok ini tadz.

*Lampiran 3***TRANSKIP WAWANCARA**

Wawancara 3

Nama : Kafilatul Imfiah

Jabatan : Wali Santri 1 intensif

Waktu : Jum'at 9 Mei 2025 / 17.00-17.20 WIB

Tempat : GAZEBO Parkir

MATERI WAWANCARA

PENELITI	Assalamualikum ibu mohon maaf mengganggu waktunya izinkan saya ust wafda untuk mewawancarai jenengan nggih terkait skripsi saya?
NARASUMBER	Walaikumsalam, baik ustadz tidak papa akan saya bantu semampu saya pertanyaan yang ustadz berikan
PENELITI	Baik ibu langsung ke pertanyaan nggih, apa sih faktor utama motivasi ibu memondokkan anak di pondok pesantren Wali Songo Ngabar
NARASUMBER	Iya ustadz alasan atau motivasi saya yah karena saya sudah tau tentang pondok Ngabar dan saya ingin anak tetap mondok karena sebelumnya dia pernah mondok di Gontor akhirnya tidak betah akhirnya dia memilih sendiri di pondok Ngabar dana alhamdulillah sejauh ini kerasan jadi saya tidak mau anak saya terlalu terbiasa dengan dunia luar karena saya tau dunia luar seperti apa ingin sekali anak saya paham agama jadi saya motivasi dia teruss agar mondok di sini dan juga kebetulan banyak

	saudaranya yang alumni sini dan juga karena saya tinggal di UNIDA jadi lebih dekat dengan anak saya juga dan di Ngabar kan juga tidak terlalu ketat seperti Gontor makanya ananda lebih aman.
PENELITI	Baik kalo masalah nanti ananda akan terlambat akan terlambat 1 tahun bagaimana ibu?
NARASUMBER	Menurut saya ustadz itu bukan terlambat karena dalam belajar itu bukan terlambat saya ikhlas kok lebih baik dia terlambat 1 tahun tapi bisa memahami ilmu agama denga dalam dari pada dia di luar menjadi berandal yang tidak baik.
PENELITI	Baik ibu mungkin cukup pertanyaan yang saya berikan terima kasih banyak dan mohon maaf jika ada salah kata nggih
NARASUMBER	Iya ustadz sama-sama semoga bisa bermanfaat buat penelitian ustadz

*Lampiran 4***TRANSKIP WAWANCARA**

Wawancara 4

Nama : Muslim

Jabatan : Wali Santri 1 intensif

Waktu : Minggu, 11 Mei 2025 / 14.00-14.10 WIB

Tempat : GAZEBO Parkir

MATERI WAWANCARA

PENELITI	Assalamualikum ,bapak maaf mengganggu waktunya ingin memberikan beberapa pertanyaan semoga berkenan nggih.
NARASUMBER	Waalaikumsalam,baik ust insyaallah saya berkenan semoga nanti membantu
PENELITI	Baik pak apasih faktor utama bapak memasukan anak ke pondok pesantren Wali Songo Ngabar
NARASUMBER	Oke ustadz sebenarnya menurut saya faktor ini ada dua macam faktor intrinstik dan ekstrintik ada faktor dari luar dan dalam jadi kalo dari dalam yah memang dari orang tau langsung yang mendukung anak saya untuk masuk pondok agar bisa mendapatkan ilmu agama yang luas dan benar itu lah faktor dari dalam yah ustadz dari saya dan juga dari anaknya sendiri yang alhamdulillah dari anak saya juga dia ingin untuk mondi pondok pesantren Wali Songo Ngabar ini dan untuk faktor ekstrintik yakni karena di luar itu sudah banyak sekali anak anak yang terkana kenakalan remaja,karena

	banyak teman nya juga yang di rumah sudah terkana pergaula bebas oleh sebab itulah mengapa juga saya memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anakssaya mungkin itu ustadz yang dapat saya samapaikan
PENELITI	Alhamdulillah ,baik pak mungkin cukup yah pak jawaban yang jelas dan memuaskan hehehe terima kasih banyak nggih pak
NARASUMBER	Okeh tadz sama sama semoga skripsi jenengan lancar nggih

*Lampiran 5***TRANSKIP WAWANCARA**

Wawancara 5

Nama : Retno Wiyanti

Jabatan : Wali Santri 1 intensif

Waktu : juma'at, 16 Mei 2025 / 16.00-16.15 WIB

Tempat : Kamar Musrif kelas 3

MATERI WAWANCARA

PENELITI	Assalamualikum ,Ibu mohon maaf mengganggu waktunya izin ingin wawancara untuk materi skripsi saya berkenan yah?
NARASUMBER	Waalaikumsalam, baik ustadz insya allah berkenan dan semampu saya
PENELITI	Baik ibu bagaimana persepsi ibu terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar
NARASUMBER	Ouh persepsi yah tadz persepsi saya yah karena kan adeknya juga ada di pondok pesantren Wali Songo juga jadi sistem pondok ini menurut saya dan apa yang saya ketahui mirip mirip seperti Gonto sebelas dua belas lah karenanya saya percaya juga jadi karena juga pernah anak saya mondok di Arrisallah Ternyata cocoknya di Ngabar pandangan sistem yah sudah baik dan sudah teruji jadi saya yakin insyallah pendidikan nya sudah baik yang mendidik moral dan tentang cara pendewasaan dan juga cara berorganisasi untuk batu loncatan ketika nanti sudah berkehidupan di luar

PENELITI	Baik ibu sangat percaya yah dengan sistem pendidikan pondok, baik bu terima kasih banyak yah atas informasi yang ibu sampaikan semoga bermanfaat buat saya yah bu.
NARASUMBER	Baik ustadz sama-sama yah semoga lancar skripsinya sampai nanti selesai

*Lampiran 6***TRANSKIP WAWANCARA**

Wawancara 6

Nama : Purwoto

Jabatan : Wali Santri 1 intensif

Waktu : juma'at, 16 Mei 2025 / 16.00-16.15 WIB

Tempat : Kamar Musrif kelas 3

MATERI WAWANCARA

PENELITI	Assalamualaikum, maaf ibu mengganggu waktunya bapak izin ingin mewawancarai bapak nggih
NARASUMBER	Waalaikumsalam, baik ustadz semoga saya bisa membantu
PENELITI	Apa sih pak persepsi bapak terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar
NARASUMBER	Baik ustadz sistem di pondok itu sudah sangat bagus dan bisa di tiru sistemnya itu sudah terbukti karena banyak sekali alumni alumni yang sukses di sini karena mondok karena memang sistem pondok sudah sangat teruji karena mendidik bukan hanya agama tapi juga bagaimana berkehidupan dengan baik dengan pendidikan karakter yang ada pendidikan kepemimpinan dan cara berorganisasi karenakan juga banya kakak kakaknya dan Om nya yang alumni yang akhirnya mendaj pejabat sukses di Jambi sini itualah saya percaya sistem di pondok sana sudah percaya karena memang banyak sekali hal hal yang tidak ada

	dalam pelajaran tetapi banyak banget pelajaran kehidupan yang dapan kita ambil di sana jadi tadz saya sudah sangat paham dan yakin terhadap pendidikan di Pondok pesantre Wali Songo Ngabar.
PENELITI	Jadi bapak sangat percaya yah dengan pendidikan di pondok oleh karenanya bapak sangat yakin yah, baik pak munglin cukup sekian terima kasih banyak ats informasi yang sudah bapak berikan semoag berguna bagi penelitian saya.
NARASUMBER	Iya ustadz sama sama sehat dan lancar selalu skripinya sampai selesai

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 7

Nama : Atika

Jabatan : Wali Santri 1 intensif

Waktu : Senin'at,17 Mei 2025 / 19.00-19.20 WIB

Tempat : Kamar Musrif kelas 3

MATERI WAWANCARA

PENELITI	Assalamualikum, ibu mohon maaf mengganggu waktunya yah izin saya ust wafda ingin mewawancarai ibu untuk bahan penelitian skripsi saya
NARASUMBER	Baik tadz apa yang bisa saya bantu
PENELITI	Ibu apasih harapan ibu terhadap pondok pesantren Wali Songo Ngabar?
NARASUMBER	Harapan saya tentu sangat besar dan banya ust karena saya sendiri kan juga dari Gorontalo jadi jauh hanya bisa mendoakan yang terbaik buat pondok agar bahasanya bisa makin maju bisa membuat anak saya pergi keluar negri karena kan pondik terkenal dengan bahasa yang bagus jadi saya berharap kepada pondok pesantren Wali Songo bisa membuat anak saya menjadi sukses dalam dunia dan akherat tadz karena harapan kami kepada anak kami ini sangat besar apalagi dia ingin pergi keluar negri jadi semoga sarana pondok bisa memenuhi pebelajaran yang ada agar anak saya bisa

	pergi belajar di luar negeri kelak ketika sudah selesai dari Ngabar karena perbahana yang sudah sangat rasakan ananda makin disiplin dan rapih semenjal di masukan ke pondok pesantren Wali Songo Ngabar tadz. Mungkin itu sih harapan saya terhadap pondok pesantren Wali Songo Ngabar.
PENELITI	Oh seperti itu yah Ibu berarti harapan yang sangat besar yang harus pondok tanggung jawab kan apalagi ananda dari Gorontalo, baik mungkin itu saja pertanyaan nya ibu semoga lancar semuanya yah ,mohon maaf bila ada salah dalam kata
NARASUMBER	Iya ustadz sama sama semoga harapan saya bisa tercapai semuanya ust juga skripsinya lancar semuanya samapai wisuda nanti

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 8

Nama : Sri Wahyuni

Jabatan : Wali Santri 1 intensif

Waktu : Senin'at,17 Mei 2025 / 19.00-19.20 WIB

Tempat : Kamar Musrif kelas 3

MATERI WAWANCARA

PENELITI	Assalamualikum,maaf ibu mengganggu waktunya ibu perkenalkan saya wafda izin mewawancarai ibu yah
NARASUMBER	Iyah tadz silahkan dah mau nanya apa sebisanya saya jawab tadz jangan yang sulit sulit yah tapi tadz hehehe.
PENELITI j	Iyah, ibu engga kok katanya ibu juga orang Depok yah sama bu saya juga orang Depok langsung saja yah bu ke pertanyaan saya bu apasih harapan ibu ke pondok pesantren Wali Songo ?
NARASUMBER	Ouh gtu tadz ustadz juga dari Depok sama donk ,jadi harapan saya tadz ke pondok pesantren Wali Songo Ngabar pasti ingin yang terbaik buat pondok tadz saya sebagai orang tua hanya mendukung apa yang telah di pilih oleh anak saya si Isdam dia mau mondok di sana yah saya berharap ilmu agama yang luas yang dia dapat agar berguna untuk masyarakat dan keluarga karena memang kami dari orang tua atau wali tidak pernah ada paksaan tadz ke anak kami jadi yah sudah biarkan dia berproses di sana agar mendapatkan ilmu yang berkah

	dan manfaat dari pondok harapan kami pondok pesantren Wali Songo ini bisa menjadi sarana untuk membuat anak kami sukses di masa depan agar juga bisa membawa kami ke surga kelak kami juga di sini ada pondok pesantren jadi kami sangat yakin didikan pesantren sangat bermanfaat di masyarakat jadi kami ingin Isdam menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlakul karimah intinya kelak bisa membahagiakan kami dengan ilmu ilmu yang telah dia dapat di pondok pesantren Wali Songo Ngabar yah usatdz juga tau kan bagaimana didikan pesantren yang disiplin dan juga beradab jadi saya ingin Isdam mendapatkan itu semua.
PENELTI	Baik ibu terima kasih banyak dan jawaban yang sangat memuaskan untuk saya ibu
NARASUMBER	Iyah tadz memang banyak dan besar harapan saya untuk pondok dan anak saya tadz
PENELITI	Iyah ibu cukup mungkin itu saja pertnyaan dari saya ibu semoga ibu dan keluarga selalu di berikan kesehatan yah terima kasih banyak.
NARASUMBER	Sama-sama usatadz sehat dan lancar selalu semua urusan nya yah

*Lampiran 9***DAFTAR NAMA-NAMA KELAS 1 INTENSIF**

NO	NAMA	ASAL
1.	Abdurrahman Albaar	Jember
2.	Ahmad Amri Ma'ruf	Magelang
3.	Andika Faiz Langit Pramuditya	Kalimantan Utara
4.	Akhdan Dzaky Haidar Taqi	Ponorogo
5.	Dafa Althaf Abyan	Jambi
6.	Daffa Rafael Huda Purnama	Yogyakarta
7.	Fauzan Khoirul Hadi	Bekasi
8.	Farhan Sirojul Fuadi	Kalimantan Timur
9.	M Dzaky Faaiz Al-farisi	Palembang
10.	Muhammad Nafi Urrizky	Riau
11.	Muhammad Rosyid Dwi Kuspriyanto	Bandung
12.	Muhammad Andhika Samudra Perkasa	Ponorogo
13.	Muhammad Da'I Vanesa	Madiun
14.	Muhammad Fakhri Yusuf	Jambi
15.	Muhammad Hafidz Alawi Fanbella	Bojonegoro
16.	Muhammad Irsyad Maulana	Palembang
17.	Muhammad Isdam Nur	Depok
18.	Muhammad Sulthan Karramallahu	Madiun
19.	Muhammad Syafiq Rayan	Trenggalek

20.	Najdatan Affael Ikhsan Widi	Madiun
21.	Rezky Dio Patra	Jambi
22.	Vicky Seftian Ramadhani	Ponorogo
23.	Zero Insan Prismatic	Gorontalo

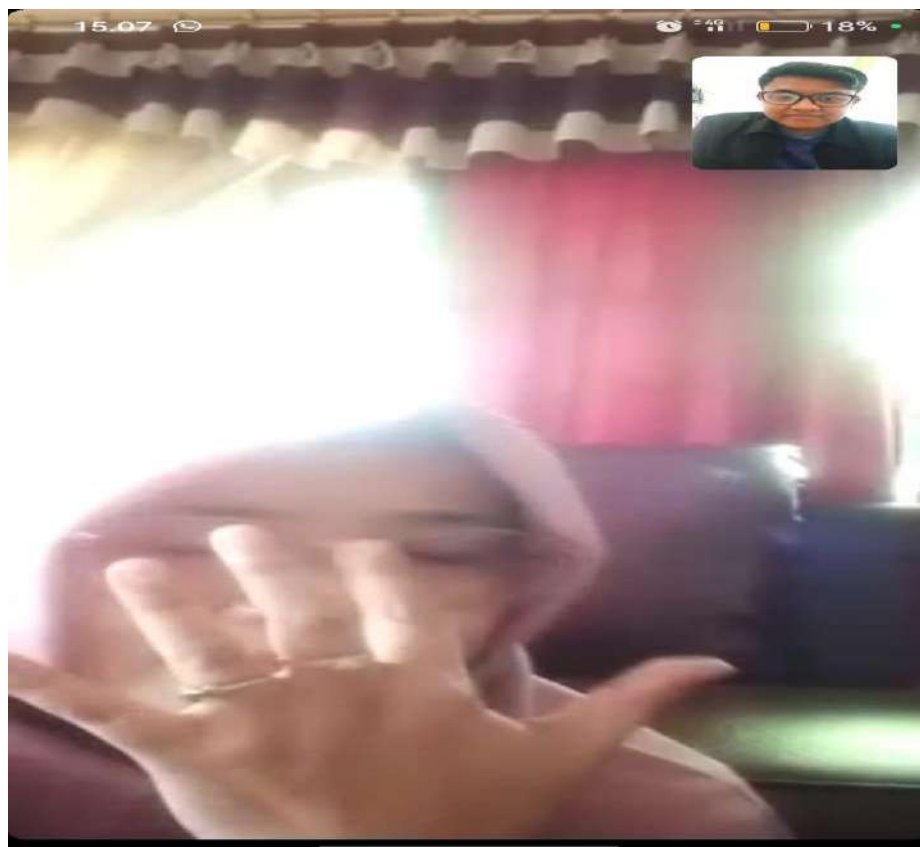
Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dengan Wali Santri 1 Intensif







Wawancara Dengan Musrif Kelas 1 Intensif

Ust Alfi Hawari



Lampiran 11

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 379/4.062/Tby/K.B.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Wafda Khoirul Anam

NIM : 2021620101021

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian "*Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak Studi Kasus Wali Santri Kelas 1 Intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 12

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



TARBIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO"
NGABAR – PONOROGO – INDONESIA

Alamat: Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo 63471 Phone 0352-311206 Fax: 312484, wali@ngabar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 42/C.02/PPWS/TMI/XI/1446 H/V/2025 M

Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar,
 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WAFDA KHOIRUL ANAM
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Maret 2003
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Riyadlotul Mubajidin
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi, dengan judul:
 "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih lembaga Pendidikan Anak (Studi Kasus Wali Santri 1
 intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)".

Demikian surat ini dibuat dan untuk dipergunakan seperlunya.

Ngabar, 29 Mei 2025



Direktur,
 Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah

Wafid Abadi, Lc., MA

Lampiran 13

SURAT PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Nomor: 315/4.062/Tby/K.C.1/II/2025

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yang Terhormat

Bpk. Fatakhul Huda, M.Pd.I,

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan ridlo Allah SWT. selalu menyertai kita semua. Amin.

Selanjutnya Dekan Fakultas Tarbiyah memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing skripsi pada mahasiswa berikut :

Nama : Wafda Khoirul Anam

NIM : 2021620101021

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Anak Studi Kasus Wali Santri Kelas 1 Intensif Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025

Demikianlah Surat Permohonan Bimbingan Skripsi ini kami buat dan sampaikan, atas kesediaanya dihaturkan banyak terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 24 Februari 2025
Dekan

Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd.
NIDN. 2104059102

[illegible]

Lampiran 15

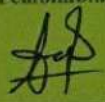
LEMBAR PERENCAAN BIMBINGAN

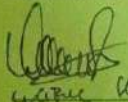

PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sonan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
 Website: <http://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: bumas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Warda Khoirul Anam
 NIM : 2021620101021
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH
 Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Menentukan Pembagian Pendidikan Anak (Studi Kasus Wali Songo Intensi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar)

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	29 April - 05 Mei 2025
2	BAB I	05 Mei - 12 Mei 2025
3	BAB II	12 Mei - 19 Mei 2025
4	BAB III	19 Mei - 26 Mei 2025
5	BAB IV	26 Mei - 28 Mei 2025
6	BAB V	28 Mei - 01 Juni 2025

Pembimbing, 
Pak Hartono M.Pd.I

Mahasiswa, 
Warda Khoirul Anam

Lampiran 16**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Wafda Khoirul Anam

TTL : Jakarta, 29 Maret 2003

Alamat : Jl masjid An'nimah RT 29 RW 02 Kec Cinere Kota
Depok

e-mail : wafdaanam2@gmail.com

Nama Ayah : Isnudin

Nama Ibu : Inayati

Anak ke : 3(tiga) dari tiga bersaudara

Saudara : Amalia Khairani dan Muhammad Nur Fajar

RIWAYAT PENDIDIKAN:

2008-2009	Tk Nurul Iman
2009-2015	SD islam Plus Assa'adatain
2015-2018	MTS Wali Songo Ngabar Putra
2018-2021	MA Wali Songo Ngabar Putra
2021-2025	Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

PENGALAMAN ORGANISASI

2018-2019	Language Improvement Section LIS (PPWS)
2020-2021	Organisasi Santri Wali Songo OSWAS (PPWS)
2021-2023	Majlis Pembimbing Santri Putra (PPWS)
2022-2023	Dema Fakultas Tarbiah (IAIRM)
2023-2024	Dema Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

PENGALAMAN TUGAS/DINAS

2021-2023	Panitia Penerimaan Santri Baru PSB (PPWS)
2021-2024	Ustadz Majlis Pembimbing Santri Putra (PPWS)
2021-2022	Musrif Kelas 2 (PPWS)
2024-2025	Musrif Kelas 3 (PPWS)